

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Pada bab ini berisi kesimpulan dari temuan dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Dalam bab ini juga dicantumkan implikasi beserta rekomendasi untuk penelitian selanjutnya mengenai idiom bahasa Korea berleksem makanan. Pemaparan terkait simpulan, implikasi, dan rekomendasi penelitian disajikan sebagai berikut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan pembahasan yang sudah dipaparkan dalam bab IV, penulis menyimpulkan beberapa hasil yang dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini.

- 1) Berdasarkan hasil reduksi data, ditemukan 34 idiom bahasa Korea berleksem makanan yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan teori bentuk idiom yang dikemukakan oleh Fernando. Bentuk idiom berleksem makanan didominasi oleh bentuk idiom murni, yaitu sebanyak 26 idiom. Banyaknya ditemukan idiom berbentuk murni ini dikarenakan sebuah idiom berleksem makanan memiliki makna tertentu berupa satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan unsur pembentuknya. Lalu, 8 idiom bahasa Korea berleksem makanan yang ditemukan, diklasifikasikan kedalam bentuk idiom sebagian karena masih ada unsur kata yang maknanya dipertahankan. Adapun bentuk idiom harafiah tidak ditemukan dalam keseluruhan data temuan idiom bahasa Korea berleksem makanan. Hal ini dikarenakan idiom bahasa Korea berleksem makanan tidak bisa langsung diartikan atau dimaknai secara harafiah. Kebanyakan idiom bahasa Korea berleksem makanan bentuknya merupakan kesatuan utuh yang memiliki makna baru yang berbeda dari arti harafiahnya. Dalam memahami idiom bahasa Korea berleksem makanan diperlukan wawasan mengenai kebudayaan di Korea pula.
- 2) Pemaknaan idiom bahasa Korea berleksem makanan didominasi oleh makna konotatif negatif dengan data temuan sebanyak 24 idiom. Sedangkan idiom bermakna konotatif positif ditemukan sebanyak 10 idiom saja. Dengan lebih banyak ditemukannya idiom berleksem makanan bermakna konotatif negatif,

dapat disimpulkan bahwa penggunaan idiom berleksem makanan lebih banyak digunakan untuk menyampaikan konotasi negatif atau nilai rasa yang kurang baik terhadap lawan bicara. Sebagai ‘lapisan luar’ dalam berkomunikasi, penggunaan idiom bahasa Korea berleksem makanan bertujuan untuk memperhalus ucapan pembicara dengan cara yang bijak. Dari hasil penelitian ini tidak dapat ditemukan idiom bermakna konotatif netral dalam idiom bahasa Korea berleksem makanan. Tidak ditemukannya idiom bermakna konotatif netral ini menjadi penanda bahwa setiap idiom bahasa Korea berleksem makanan memiliki nilai rasa baik negatif maupun positif, yang terkandung di dalamnya dan tidak ada yang bernilai rasa netral.

- 3) Refleksi kebudayaan yang dapat ditemui dalam idiom bahasa Korea berleksem makanan yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai moral dalam kehidupan secara umum, sejarah-sejarah Korea, kebiasaan tradisional dalam kehidupan sehari-hari orang Korea, tradisi dan upacara adat tradisional Korea, kebiasaan makan di Korea, dan juga sifat-sifat dari makanan khas Korea. Dapat disimpulkan bahwa idiom bahasa Korea berleksem makanan dapat dikatakan sebagai salah satu bidang bahasa yang merefleksikan kebudayaan di Korea.

5.2 Implikasi

Melalui kesimpulan penelitian yang sudah dipaparkan, implikasi dari penelitian ini dipaparkan sebagai berikut.

- 1) Penelitian ini dapat menambah wawasan dalam ilmu linguistic Korea, khususnya dalam bidang ilmu semantik. Juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pemaknaan idiom beserta unsur kebudayaan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pemaknaan idiom bahasa Korea, khususnya idiom yang berleksem makanan.
- 2) Penelitian ini dapat menjadi referensi pengajar bahasa Korea dalam menyampaikan materi mengenai pemaknaan idiom bahasa Korea. Dan juga menjadi salah satu upaya untuk menumbuhkan *cultural awareness* terhadap kebudayaan Korea.

5.3 Rekomendasi

Berikut ini merupakan rekomendasi yang penulis sampaikan untuk pemelajar bahasa Korea, pengajar bahasa Korea, dan juga peneliti selanjutnya.

- 1) Bagi pemelajar bahasa Korea, diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai hubungan bahasa dan kebudayaan. Penulis berharap pemelajar bahasa Korea berminat tinggi dalam memahami dan mempelajari idiom bahasa Korea, karena di dalam idiom terkandung kebudayaan Korea yang perlu dipahami oleh pemelajar bahasa Korea. Penulis berharap dengan mempelajari idiom bahasa Korea, pemelajar bahasa Korea dapat lebih mudah untuk memahami dan mengaplikasikannya dalam percakapan.
- 2) Bagi pengajar bahasa Korea, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mempersiapkan pemelajar bahasa Korea dalam mengerjakan TOPIK. Karena idiom merupakan salah satu materi yang sering muncul dalam TOPIK.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi penelitian yang berkaitan. Penulis menyarankan untuk meneliti idiom bahasa Korea melalui sumber lain yang sering ditemui dalam keseharian, seperti film, lagu, novel, dan sumber menarik yang lain.